

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Serdang Bedagai

Gambar 2 Kabupaten Serdang Bedagai



Sumber: wikipedia.com (diakses pada pukul 09:16 wib pada tanggal, 11 juni 2019)

Pintu gapura selamat datang Kabupaten Serdang Bedagai digambarkan pada gambar 1 diatas. Kabupaten Serdang Bedagai adalah salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. RI Nomor 36 Tahun 2003, tanggal 18 Desember 2003, tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai pada masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri, serta baru dimekarkan dari Kabupaten Deli Serdang. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Kecamatan Sei Rampah.

Berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai Jumlah penduduk Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2020 sebanyak 657.490 jiwa atau 150.281 keluarga dengan kepadatan penduduk 346 jiwa per kilometer. Berdasarkan jumlah peserta, angka kemiskinan cukup kecil, yaitu 14.774 orang atau sekitar 3 persen.

Terdapat tujuh belas kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai. Di bawah ini adalah beberapa kecamatan yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai: Bintang Bayu, Bandar Khalipah, Kotarih, Pantai Cermin, Pegajahan, Perbaungan, Sei Bamban, Sei Rampah, Serba Jadi, Silinda, Sipispis, Tanjung Beringin, Tebing Syabandar, Tebing-Tinggi, Teluk Mengkudu.

Jumlah penduduk Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2020 sebanyak 657.490 jiwa atau 150.281 keluarga, dengan kepadatan penduduk 346 jiwa per kilometer. Berdasarkan jumlah peserta, angka kemiskinan cukup kecil, yaitu 14.774 orang atau sekitar 3 persen. Sedangkan keberagaman agama yang ada tercermin dari berbagai suku bangsa yang ada, seperti suku Melayu, Toba, Simalungun, Jawa, Karo, Angkola, Mandailing, Minangkabau, Banjar, Aceh, Nias, dan Tionghoa. Sebaliknya, agama yang dianut oleh penganut Serdang Bedagai adalah Islam yang mencakup 80,98% penduduk, disusul Kristen (16,95%), Budha (1,92%), Hindu (0,13%), dan Konghucu (0,02%).

Untuk mendukung keragaman agama yang ada, Kabupaten Serdang Bedagai telah mendirikan kampung keagamaan di beberapa kecamatan untuk suku-suku yang ada. Diantaranya adalah kampung keagamaan Jawa di Kampung Ibus, Sei Rampah, kampung keagamaan Melayu di Desa Pekan Tanjung Beringin Kecamatan Tanjung Beringin, dan kampung keagamaan Banjar di Desa Lubuk

Cemara Kecamatan Perbaungan. Selain itu, sedang dilakukan rencana pembangunan dua candi Budha baru: satu di Bali, terletak di Desa Pegajahan, dan satu lagi di Batak, terletak di Desa Dolok Masihul. Kedua kuil tersebut dijadwalkan dibuka pada tahun 2021.

4.1.2 Keadaan Geografis Kabupaten Serdang Bedagai

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan Kabupaten yang luasnya mencapai 1.900,22 kilometer persegi ini, terdiri atas 243 Desa/Kelurahan yang berada dalam 17 Kecamatan.

Tabel 3 Batas Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai

No	Batasan	Batasan-wilayah
1.	Utara	Selat Melaka
2.	Timur	Kecamatan Dolok Batunanggar, Raya Kahean Dan Kabupaten Batu Bara
3.	Selatan	Kecamatan Dolok Batunanggar, Raya Kahean dan Silau Kahean di Kabupaten Simalungun
4.	Barat	Kabupaten Deli Serdang

(sumber: BPS Kabupaten Serdang Bedagai 2024)

Gambar 3 Letak Geografis Kabupaten Serdang Bedagai



Sumber : BPS Kabupaten Serdang Bedagai

Secara geografis Kabupaten Serdang Bedagai terletak pada posisi 20 57” Lintang Utara, 30 16” Lintang Selatan, 980 33” – 990 27” Bujur Timur dengan ketinggian berkisar 0-500 meter diatas permukaan laut.

Potensi terbesar yang dimiliki Serdang Bedagai adalah persawahan yang memproduksi 354.355 ton gabah dari luas lahan 68.967 hektare pada tahun 2003. Produksi ini surplus 134.115 ton yang didistribusikan ke berbagai daerah, disusul oleh ubi kayu 272.173 ton. Karakteristik udara Serdang Bedagai adalah:

1. oksigen = 20,59 %
2. nitrogen = 76,76%
3. karbondioksida = 0,03 %
4. hidrogen = 0,71 %
5. Ar = 0,92 %.

4.1.3 Data Kependudukan Dan Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten

Serdang Bedagai

Penduduk Kabupaten Serdang Bedagai berjumlah 682,918 jiwa, terdiri dari laki-laki 343,862 jiwa dan Perempuan 339,056 jiwa. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 4 Data Banyaknya Desa/Kelurahan, Luas Wilayah Dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023

Kecamatan	Banyaknya Desa/Kelurahan	Luas wilayah (km ²)	Jumlah penduduk	Kepadatan penduduk (jiwa/km ²)	Persentase penduduk (%)
Kotarih	11	78,02	9 628	123	1,41
Silinda	9	56,74	9 971	126	1,46
Bintang Bayu	19	95,59	13 245	139	1,94
Dolok	28	237,42	54 532	230	7,98
Masihul					
Serbajadi	10	50,69	22 631	446	3,31
Sispis	20	145,26	34 786	239	5,09
Dolok	17	120,60	18 414	153	2,70
Merawan					
Tebing Tinggi	14	182,29	41 778	229	6,12
Tebing	10	120,30	34 286	285	5,02
Syabandar					
Bandar	5	116,00	26 400	228	3,87
Khalipah					
Tanjung	8	74,17	44 179	596	6,47
Beringin					
Sei Rampah	17	198,90	74 488	374	10,91
Sei Bamban	10	72,26	47 428	656	6,94
Teluk	12	66,95	51 082	763	7,48
Mengkudu					
Perbangungan	28	111,62	116 947	1048	17,12
Pegajahan	13	93,12	31 516	338	4,61
Pantai Cermin	12	80,30	51 608	643	7,56
Total	243	1.900,22	682 918	359	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai

Berdasarkan tabel 1 di atas menjelaskan bahwa jumlah keseluruhan desa/kelurahan 243, jumlah luas wilayah 1 900,22km², jumlah penduduk sebanyak 682 918, jumlah kepadatan penduduk 359, jumlah persentase penduduk sebanyak 100,00%.

4.1.4 Gambaran Umum Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai.

Gambar 4 Kantor Pemerintah Dinas Pertanian



Sumber : kantor Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai (diambil pada tanggal 12 oktober 2023)

Kabupaten Pertanian Serdang Bedagai yang terletak di Provinsi Utara dapat dilihat pada peta di atas. Di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, kamus bahasa Persia ini memuat daftar kewenangan dan tugas penyempurnaan bahasa Persia. Dinas Pertanian juga melaksanakan sejumlah peran dan tanggung jawab lainnya, termasuk inspeksi pertanian, mesin pendukung pertanian, bantuan alat, elaborasi pertanian, elaborasi pangan, administrasi pertanian, dan integrasi teknologi pertanian di berbagai organisasi terkait bidang.

Selain itu, Dinas pertanian berfungsi sebagai sarana pemantauan kesejahteraan petani melalui Program memastikan memberikan Asuransi Usaha Tani Padi (AUPT). Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan fungsi dan tugasnya,

Dinas Pertanian mempunyai kemampuan untuk mengartikulasikan surat izin pertanian, izin alih fungsi, izin usaha pertanian, pembukaan lahan, dan izin pertanian terkait lainnya. Silakan kunjungi tautan di atas untuk mengakses informasi tambahan.

Pasal 272 UU No. 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah mengatakan bahwa renstra perangkat daerah yang mempomani RPJMD memuat, tujuan, sasaran, program dan kegiatan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan sesuai dengan tugas dan fungsi. Dengan visi dan misi, renstra dinas pertanian tahun 2021–2026 menetapkan tujuan yaitu sasaran yang diarahkan untuk mendorong pencapaian visi Kabupaten. Sesuai dengan rencana “memaksimalkan potensi pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Serdang Bedagai peran Dinas Pertanian” dengan fokus pada sektor pertanian, kelautan dan perikanan, peternakan, pariwisata, dan usaha mikro, kecil, dan langsung, adalah mungkin untuk dilakukan untuk menciptakan lapangan kerja baru serta memitigasi dampak pandemi COVID-19.

Melalui misi ini, tujuan pembangunan jembatan yang menghubungkan Kabupaten Serdang Bedagai dengan seluruh provinsi pada tahun 2021-2026 diuraikan sebagai berikut: “memulihkan perekonomian daerah dan pemerataan pembangunan dan sasaran: “meningkatkan kontribusi PDRB sektor unggulan dan potensi perekonomian daerah.

4.1.5 Visi Dan Misi Pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai.

Untuk menggambarkan maksud dan tujuan transformasi RPJMD, perlu ditinjau kembali maksud dan tujuan Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021–2026 serta hubungan antara Renstra Pertanian Dinas Pertanian dengan:

Tabel 5 Keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran RPJMD dengan Renstra Dinas Pertanian

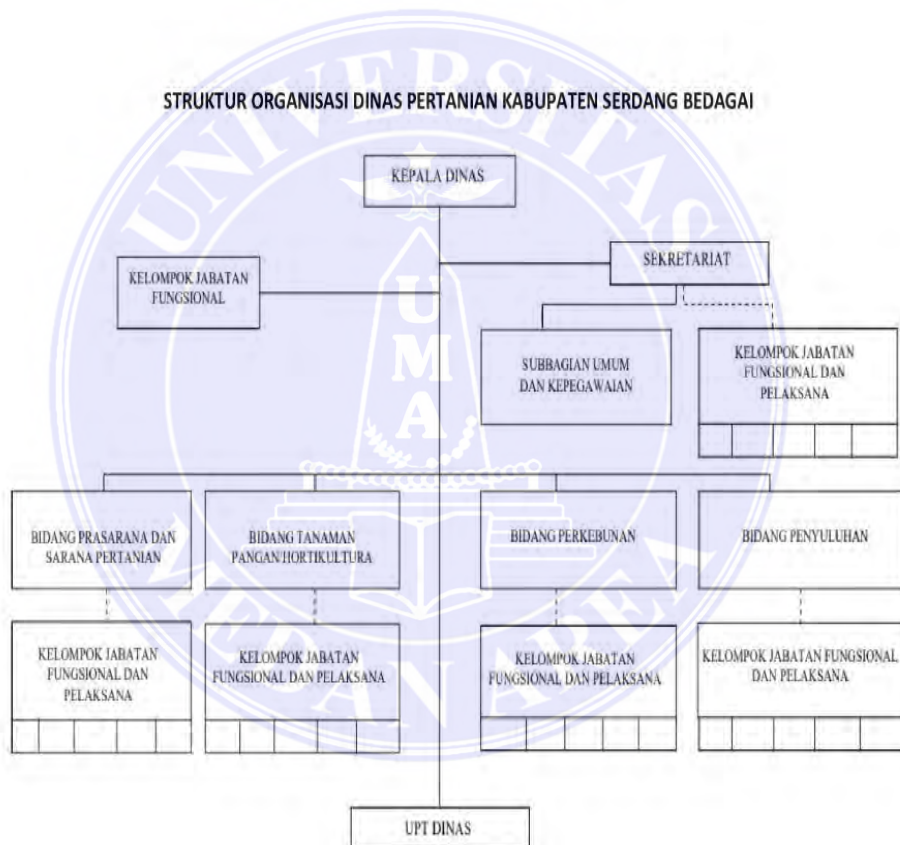
Visi	Mewujudkan Kabupaten Serdang Bedagai yang mandiri, sejahtera dan religius di tahun 2024	
Misi 3	Meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik erat pada pertanian, kelautan dan perikanan, peternakan, pariwisata, usaha mikro kecil menengah dan menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga berpotensi membuka lapangan pekerjaan baru sekaligus sebagai upaya mengatasi keterpurukan ekonomi disaat dan setelah pandemic wabah covid-19.	
	RPJMD	RPJMD PERUBAHAN
Tujuan Jangka Menengah Kabupaten (RPJMD)	Memulihkan perekonomian daerah	Memulihkan perekonomian daerah dan pemerataan pembangunan
Sasaran Jangka Menengah Kabupaten (RPJMD)	Meningkatkan kontribusi PDRB sektor unggulan	Meningkatkan kontribusi PDRB sektor unggulan dan potensi perekonomian Daerah
	RENSTRA	RENSTRA PERUBAHAN
Tujuan Jangka Menengah Perangkat Daerah (Renstra)	Meningkatkannya kontribusi PDRB sektor unggulan	Meningkatkan nilai PDRB sektor pertanian
Sasaran jangka menengah perangkat daerah (Renstra)	Produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan Produksi pertanian komoditas unggulan dan bernilai tambah Luas tanam dan luas panen tanaman pangan dan hortikultura Produktivitas tanaman pangan dan perkebunan Luas pertanian komoditas unggulan dan bernilai tambah.	Meningkatnya produksi pertanian

Sumber : Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai(2024)

Kepala Dinas Pertanian berwenang dalam hal mengatur dan menyelenggarakan pemerintahan Kepala dinas daerah dan dibantu oleh perangkat-perangkat lainnya. Berbicara perangkat dinas pertanian dapat dilihat struktur pemerintah organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai yang terdapat di gambar 4 di bawah.

4.1.6 Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai

Gambar 4 Stuktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang



Sumber: Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai

Perangkat-perangkat organisasi dinas pertanian yang ditambahkan oleh kepala dinas di Kabupaten Serdang Bedagai pemerintah Dinas Pertanian. Terdapat beberapa tugas dan fungsi unit organisasi yang berada di Daerah Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai. Berikut tugas dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai:

1. Kepala dinas

a. Tugas

Memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan otonomi daerah di bidang pertanian, peternakan dan perikanan, bidang pangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Fungsi

1. Penyusunan rumusan kebijakan teknis dibidang pertanian, peternakan dan perikanan, bidang pangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum dibidang pertanian, peternakan, dan perikanan, bidang pangan.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang pertanian, peternakan dan perikanan, bidang pangan.
4. Pelaksanaan pembinaan UPTD dan
5. Pelaksanaan tugas lain yang bersifat kedinasan yang diberikan Bupati.

2. Sekretaris

a. Tugas

Melaksanakan kebijakan pelayanan administrasi kepada semua unsur di lingkungan Dinas meliputi perencanaan, kepegawaian, pengelolaan administrasi umum, rumah tangga, dan administrasi keuangan.

b. Fungsi

1. Penyusunan perencanaan program dan evaluasi pelaksanaan tugas-tugas pada sekretariat
2. Pengkoordinasian penyusunan program dan penyelenggaraan tugas-tugas bidang secara terpadu serta tugas pelayanan administratif.
3. Pengelolaan administrasi umum dan rumah tangga
4. Pengelolaan administrasi kepegawaian di lingkungan dinas.

3. Kepala Bidang Sarana Dan Prasarana

a. Tugas

Kepala bidang prasarana dan sarana pertanian mempunyai tugas membantu kepala dinas menyelenggarakan program dan kegiatan dibidang penyediaan dan pengembangan sarana pertanian, penyediaa dan pengembangan prasarana pertanian, dan pengembangan ekspor.

b. Fungsi

1. Pengawasan penggunaan sarana pertanian
2. Pengawasan penggunaan prasarana pertanian
3. Pengelolaan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B), kawasan pertanian pangan berkelanjutan (KP2B) dan lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan (LCP2B) pengendalian pelaksanaan RPPLH kabupaten.

4. Penyusunan peta lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B)
 5. Koordinasi dan sinkronisasi prasarana pendukung pertanian lainnya
 6. Pembangunan prasarana pertanian
 7. Pembangunan, rehabilitas dan pemeliharaan jaringan irigasi usaha tani
 8. Pembangunan, rehabilitas dan pemeliharaan embung pertanian
 9. Pembangunan, rehabilitas dan pemeliharaan jalan usaha tani
 10. Pembangunan, rehabilitas dan pemeliharaan dam parit
 11. Pembangunan, rehabilitas dan pemeliharaan pintu air,
 12. Pembangunan, rehabilitas dan pemeliharaan prasarana pertanian lainnya
 13. Penanggulangan pasca bencana alam bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan
 14. Pameran dagang lokal
 15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai
4. Kepala bidang tanaman pangan dan hortikultura

a. Tugas

Kepala bidang tanaman pangan dan hortikultura mempunyai tugas membantu kepala dinas pertanian menyelenggarakan program dan kegiatan dibidang penyediaan dan pengembangan sarana pertanian dan program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian.

b. Fungsi

1. Pengawasan penggunaan sarana pertanian.
2. Pengawasan penggunaan sarana pendukung pertanian sesuai dengan komoditas, teknologi dan spesifik lokasi.
3. Pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian kabupaten.

4. Pengendalian organisasi pengganggu tumbuhan (OPT) tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan
5. Pencegahan, penangan kebakaran lahan, dan gangguan usaha taaman pangan, hortikultura dan perkebunan
6. Penanggulangan pasca bencana alam bidang tenaman pangan, hortikultura dan perkebunan
7. Pelaksnaaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

5. Kepala Bidang Penyuluhan

a. Tugas

Kepala bidang penyuluhan mempunyai tugas membantu kepala dinas menyelenggarakan program dankegiatan pengembangan prasarana pertanian dan program penyuluh pertanian.

b. Fungsi

1. Pelaksanaan penyuluhan pertanian
2. Pengawasan penggunaan prasarana pertanian
3. Pembangunan, rehabilitas dan pemeliharaan balai penyuluh di Kecamatan serta sarana pendukungnya
4. Peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan pertanian di Kecamatan dan Desa
5. Pengembangan kapasitas kelembagaan petani di Kecamatan dan Desa
6. Penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana penyuluhan pertanian
7. Pembentukan badan usaha milik petani

8. Pembentukan dari penyelenggaraan sekolah lapang kelompok tani tingkat Kabupaten
9. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.
6. Kepala bidang perkebunan
 - a. Tugas

Kepala bidang perkebunan mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam menyelenggarakan program dan kegiatan dibidang penyediaan dan pengembangan sarana pertanian penyediaan , pengembangan prasarana pertanian, pengendalian dan penanggulangan bencana alam.

- b. Fungsi
 1. Pengawasan penggunaan sarana pertanian
 2. Pengawasan penggunaan prasarana pertanian
 3. Penyusunan masterplan pengembangan prasarana, sarana, kawasan dan komoditas perkebunan.
 4. Pembangunan prasarana pertanian
 5. Pembangunan, rehabilitas dan pemeliharaan jaringan irigasi usaha tani
 6. Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jalan usaha tani
 7. Pembangunan, rehabilitas dan pemeliharaan prasarana pertanian lainnya
 8. Penangan Dampak Perubahan Iklim (DPI) tanaman perkebunan
 9. Pencegahan penanganan kebakaran lahan dan gangguan usaha perkebunan
 10. Penanganan pasca bencana alam bidang perkebunan
 11. Melaksanakan fungsi lain sesuai tugas dan fungsinya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Evaluasi Program Cetak Sawah Baru di Kabupaten Serdang Bedagai

Evaluasi merupakan salah satu jenis metodologi penelitian. Secara umum, tujuan evaluasi ini adalah untuk menentukan seberapa baik kebijakan publik dikomunikasikan kepada konstituen terkait. Tujuan apa yang telah tercapai sejauh ini. Selain itu, untuk melihat sejauh mana gambaran antara harapan dan kenyataan. Secara umum evaluasi terhadap suatu kebijakan dapat digambarkan sebagai suatu tindakan yang dimaksudkan untuk memantau atau mengurangi substansi, implementasi, dan peredam kebijakan selama implementasi (Andreson Dalam Winamo 2008).

Evaluasi mempunyai banyak fungsi utama dalam analisis kebijakan (William N. Dunn 2003). William Dunn menyatakan bahwa proses evaluasi merupakan prosedur hukum yang paling penting karena memungkinkan kita menentukan sejumlah kebutuhan, persyaratan, dan sikap melalui penggunaan pendapat dimana tujuan yang relevan dapat dicapai.

Sehingga kepastian dari kebijakan dapat dipastikan dengan alternatif kebijakan yang baru atau merevisi kebijakan. Program cetak sawah baru merupakan suatu program yang memiliki inti memperbanyak total luas lahan pertanian yang berada di Indonesia. Dengan melihat bagaimana Indonesia membuat misi khusus di sektor pertanian, maka program ini bisa terbilang menjadi program yang tepat. Program cetak sawah baru ingin memperluas jumlah produksi pertanian Indonesia agar kebutuhan yang selama ini diminta bisa dipenuhi.

Program cetak sawah baru juga tersedia di Kabupaten Serdang Bedagai dan diawasi oleh Pemerintah Dinas Pertanian, yang penegakannya dilakukan oleh Gubernur Kabupaten Serdang Bedagai. Tujuan dari program cetak sawah baru ini adalah untuk meningkatkan produksi sawah serta meningkatkan produksi padi lokal yang berkelanjutan dan kemampuan untuk mengurangi kemiskinan pangan. Sasaran program ini adalah meningkatkan produksi sawah hingga tingkat provinsi, bahkan jika didistribusikan ke seluruh provinsi.

1. Efektivitas

Kriteria efektivitas didasarkan pada tujuan setiap proyek. Hasil dari pelaksanaan kebijakan diharapkan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga kebijakan apapun akan efektif. Proses pekerjaan sangatlah penting, dan pekerjaan itu sendiri harus dapat memenuhi tujuan pekerjaan agar dapat meningkatkan jumlah luas lahan yang akan dikelola menjadi lahan sawah dengan melalui program cetak sawah baru.

Berdasarkan temuan penelitian, program sawah baru ini telah berjalan sejak tahun 2019 hingga tahun 2023. Karena tingkat penyelesaian program yang sangat rendah dibandingkan dengan tujuan yang diharapkan, program ini masih dianggap belum efektif pada tahun 2023. Hal ini terlihat dari ringkasan data bahwa yang peneliti kumpulkan selama kurang lebih lima tahun kegiatan kajian dan implementasi tersebut dilakukan dalam rangka melaksanakan program sawgrass pertama di Serdang Bedagai. Adapun data terkait jumlah lahan yang belum mencapai target adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Daftar Jumlah Lahan Program Cetak Sawah Baru Di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2019 S/D 2023

Kecamatan	Desa	2019	2020	2021	2022	2023	Jumlah (Ha)
		(Ha)	(Ha)	(Ha)	(Ha)		
Tanjung Beringin	Tebing Tinggi	2	8	50	21	25	
	Pematang Cermai	-	20	-	55	5	
	Suka Jadi	-	4	-	-	-	
	Nagur	-	6	-	-	-	
	Mangga Dua	-	4	-	-	6	
	Bagan Kuala	-	-	-	42	-	
JUMLAH		2.0	42.0	50.0	118.0	36.0	248.0
Teluk Mengkudu	Pematang Kuala	20.0	100.0	35.0	21.0	3.0	179.0
	Sentang	-	-	1.0	-	2.0	3.0
	Makmur	35.0	-	-	30.0	-	65.0
	Pematang Guntung	10.0	-	-	30.8	-	40.8
	Bogak Besar	5.0	-	-	-	-	5.0
JUMLAH		70.0	100.0	36.0	81.8	5.0	292.8
Perbaungan	Sei Naga Lawan	-	50	25	-	-	75.00
	Melati II	-	-	-	1	-	1.00
	Lubuk Rotan	3	-	-	-	-	3.00
	Lidah Tanah	-	-	-	-	-	-
	Pematang Sijonam	-	-	-	-	20	20.00
JUMLAH		3	50	25	1	20	99.0
Pantai Cermin	Besar II Terjun	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		-	-	-	-	-	-
Tebing Tinggi	Paya Mabar	-	29	-	-	-	29.00
	Paya Lombang	-	-	-	32	-	32.00
JUMLAH		-	29	-	32	-	61.00
Bandar Khalipah	Gelam Sei Serimah	-	10	-	-	-	10.00
JUMLAH		-	10	-	-	-	10.00
Pegajahan	Pegajahan	-	-	-	2	-	2.00
	Bingkat	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		-	-	-	2.0	-	2.0
Sei Rampah	Pamatang Pelintahan	-	-	-	-	22	22.00
	Sei Rejo	-	-	-	-	20	20.00
JUMLAH		-	-	-	-	42	42
Serbajadi	Pulau Gambar	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		-	-	-	-	-	-
	JUMLAH KESELURUHAN	75.0	231.0	111.0	234.8	103.0	754.80

Sumber : kantor Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai 2023

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 kecamatan yang telah membuka program cetak baru, dengan total jumlah kecamatan di wilayah tersebut melebihi 754,80 Ha. Kecamatan Tanjung Beringin dengan luas 248.0Ha, terpisah dari Kecamatan yang memiliki paling luas cetak sawahnya teluk mengkudu dengan luas lahan 292.8Ha. Sebagai contoh, pada tahun 2022 jumlah jumlah lahan sawah meningkat dari 111,0Ha pada tahun 2021 menjadi 234,8Ha pada tahun 2023, sedangkan pada tahun 2023 jumlah lahan cetak sawah baru berkurang menjadi 103,0Ha. Hal ini merupakan akibat dari penderitaan perekonomian masyarakat umum akibat sistem sawah baru yang berbasis swedaya. Jumlah terbesar pendapatan hewan peliharaan sangat dipengaruhi oleh jumlah klaim terbesar dan jumlah biaya terbesar yang harus dikeluarkan setiap pada musim tanam.

Dalam pelaksanaan program cetak sawah baru ini ada beberapa hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang menjadi penghambatan ke efektifitas nya program cetak sawah baru ini. Maka untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam keefektivitasan program ini peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci yaitu yang diwakil kan oleh ibu Maryana Martha,Stp,Mil sekretaris bidang sarana dan prasaran di kantor Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidang Sarana Dan Prasarana dinas pertanian Kabupaten Serdang Bedagai oleh ibu Maryana Martha,Stp,Mil (februari 2024) menyatakan bahwa :

“Kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program cetak sawah baru ini adalah dari masyarakatnya. Karena masih banyak masyarakat yang belum membudidayakan program ini dan juga masyarakat masih banyak yang tidak memiliki dana yang cukup untuk mengelola program cetak sawah baru ini.”
(wawancara pada hari selasa 27 Februari 2024 pukul 11.30 WIB).

Informan pendukung Bapak Almadias, SP kepala Bidang Tanaman Pangan Holtikultura dinas pertanian Kabupaten Serdang Bedagai mengatakan:

“Kendala-kendala yang ada dalam terjalankannya program ini, menurut bidang ini yaitu kendalanya ada pada lahan yang akan dikelola menjadi lahan cetak sawah atau jadi lahan pertanian lainnya. Seperti tanahnya tinggi akan angka asam, tanah yang tidak subur dan kurangnya sarana untuk irigasi dan Kemudian bantuan pupuk atau bibit tanaman padi subsidi yang akan disalurkan ke pada masyarakat terkadang jumlah pupuk dan bibitnya berubah-ubah setiap musim pembagian sehingga dapat mengakibatkan masyarakat kecewa dan terkadang hasil panen menjadi kurang maksimal”. (wawancara pada hari Selasa 27 Februari 2024 pukul 12.00 wib).

Dengan kendala-kendala yang dijelaskan diatas mengakibatkan tidak tercapainya jumlah lahan yang telah ditargetkan oleh pelaksana program cetak sawah baru. Namun dengan adanya kendala-kendala tersebut, setiap bidang pelaksana program cetak sawah ini akan menciptakan strategi baru agar dapat mengubah kekurangan-kekurangan yang ada.

2. Efisien

Efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi, merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha yang terakhir umumnya diukur dari biaya moneter.

Efisiensi merupakan suatu usaha bisnis yang bertujuan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan detail sehingga suatu proyek tertentu dapat diselesaikan dengan sukses. Hal ini terkait dengan usaha bisnis yang melibatkan peluncuran program atau penggerak.

Tindakan pertama yang diambil oleh Gubernur Provinsi Serdang Bedagai saat meluncurkan program sawah baru ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar menggunakan waktu mereka secara bijak guna meningkatkan dan memperkuat sumber daya masyarakatnya. Memanfaatkan lahan tersebut, tidak hanya sebagai lahan persawahan tetapi juga sebagai penunjang perkebunan lain yang memiliki potensi ekonomi lebih tinggi dan kemampuan lebih besar untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal di Kabupaten Serdang Bedagai melalui penerapan program cetak sawah baru baru.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Weasley Hutabarat, SP selaku sebagai kepala Bidang Penyuluh di Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai:

“Strategi yang kami lakukan untuk menyukseskan program ini yaitu dengan terjun kelapangan untuk melakukan penyuluhan ke masyarakat yang berada di setiap desa yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai. Kemudian kami juga melakukan edukasi kepada masyarakat agar masyarakat mau ambil bagian atau bekerja sama untuk mengembangkan dan mempeluas lahan pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai.” (wawancara pada hari Selasa, 27 Februari 2024 13.00).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Maryana Martha selaku kepala bidang penyuluh di Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai dengan pembahasan yang sama yaitu tentang usaha-usaha yang dilakukan bapak Weasly Hutabarat,STP,MIL mengatakan:

“kami para bidang kerjasama dalam menyukseskan program cetak sawah baru ini, seperti pada bidang saran dan parasaran mengarahkan bidang penyuluh untuk melakukan penyuluh dan juga kami bidang prasarana dan sarana memberikan sarana yang akan di bawakan oleh bidang penyuluh ketika terjun kelapangan untuk memberikan edukasi kepada seluruh masyarakat yang berada di setiap Desa yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai. Dalam melaksanakan agar terjalankannya kegiatan ini kami memiliki penyuluh lapangan di setiap desa” (wawancara pada hari Selasa, 27 Februari 2024 pukul 13.30).

Pemerintah Kabupaten melibatkan dinas pertanian untuk menjalankan program ini, kemudian agar program ini terlaksanakannya dengan baik, dinas pertanian mengajak setiap bidang yang berkaitan dengan pelaksanaan program cetak baru ini. Dinas Kabupaten Serdang Bedagai tetap memberi arahan kepada setiap bidang dengan memberi tugas dan tanggung jawab kepada setiap bidang yang tujuannya untuk tereralisasi atau telaksnakan program cetak sawah baru ini.

Kedua, sistem yang diterapkan Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam pelaksanaan program sawah baru ini dapat mendorong masyarakat untuk ikut bekerja sama dalam memperluas program sawah. Bekerja sama dalam satu tim untuk menggerakkan masyarakat agar ikut menentukan jumlah lahan yang akan dijadikan tanaman pangan. Selanjutnya, setiap bidang harus mempertimbangkan kendala-kendala atau permasalahan yang dialami masyarakat umum ketika mencoba menyelesaikan permasalahan yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai lahan pertanian atau lahan tanaman pangan.

Untuk mengetahui sistem atau prosedur kegiatan yang di lakukan oleh setiap bidang yang berada di Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai, maka peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yaitu bapak Sutrisno selaku salah satau masyarakat yang memiliki lahan hasil dari program cetak sawah baru mengatakan:

“Biasanya para penyuluh yang direkomendasikan dari dinas pertanian datang ke desa ini untuk melakukan edukasi mengenai tanah atau pun tanaman. Para penyuluh menyampaikan bagaiman cara mengelola padi dengan baik dan membasmi hama yang dapat merusak perkembangan atau pertumbuhan tanaman pangan terkhususnya seperti padi yang saya kelola. Edukasi atau pun pengarahan yang diberikan oleh pihak penyuluh membantu kami para petani dalam mengelola lahan sawah kami” (wawancara pada hari selasa, 29 february 2024 pukul 14.00)

Dilihat dari pernyataan di atas menyatakan bahwa cukup baik yaitu dimana pihak dinas pertanian menjalankan program ini melalui penyuluh yang selalu terjun kelapangan untuk melakukan pengedukasian atau pengarahan kepada masyarakat yang sudah ikut gabung dalam mengelola lahan cetak sawah atau pun yang tidak ikut serta dalam mengelola program cetak sawah baru.

3. Kecukupan

Kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan. Kecukupan, merupakan sejauh mana suatu kebijakan tersebut dalam pencapaian target dapat mengendalikan tingkat jumlah lahan cetak baru yang dikelola oleh masyarakat disetiap Desa yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai dan juga mampu dalam mengatasi setiap masalah yang ada dalam pengelolaan lahan cetak sawah baru.

Tabel 7Jumlah Lahan

Tahun	Jumlah
2019	75.0
2020	231.0
2021	111.0
2022	234.8
2023	103.0

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai

Jika dilihat dari jumlah dan angka data lahan yang sudah terbentuk menjadi lahan cetak sawah baru atau lahan yang telah dibuat menjadi sawah ataupun lahan tanaman pangan lainnya. Dari angka tang berada di tabel menjelaskan bahwa sempat ada kenaikan jumlah lahan namun saat tahun terakhir menjadi turun drastis.

Untuk mengetahui lebih mendalam lagi peneliti melakukan wawancara kepala bidang prasarana dan sarana namun di wakikan dengan Maryana martha, STP, MIL selaku sekretaris dibidang prasarana dan sarana di Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai Mengatakan :

“Dalam proses program ini ditahun 2020 dan 2021 target jumlah lahannya sangat tinggi namun memasuki tahun 2023 mengalami penurunan yang drastis hal tersebut diakibat karena kami semakin kesulitan untuk mencari lahan kosong yang ingin dikelola untuk menjadi lahan cetak sawah baru kemudian setiap daerah yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai ini ada beberapa daerah yang sistem irigasi nya lumayan susah. Maka dari itu selain kendala tingkat ekonomi niat dari masyarakat yang menjadi pengaruh juga lahan kosong yang ingin dikelola”(wawancara pada hari selasa, 29 february 2024 pukul 15.00).

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan informan dan data yang didapat dari instansi terkait, dapat diketahui bahwa program cetak sawah baru yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai sudah berjalan secara signifikan namun untuk hasil yang ditargetkan belum tercapai secara efektif.

Program cetak sawah baru ini dikatakan sangat penting karena dapat membantu masyarakat yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai seperti dalam hal pekerjaan. Dalam mengelola lahan sawah membutuhkan tenaga kerja maka dari itu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dapat berkerja dan dapat menghasilkan uang sebagai tanda jasa dalam berkerja.

4. Pemerataan

Pemerataan merupakan suatu kriteria untuk memilih beberapa alternatif pilihan yang akan direkomendasikan berdasarkan penilaian apakah pilihan yang direkomendasikan tersebut menghasilkan distribusi yang lebih adil atau mencerahkan terhadap daya sumber yang ada di masyarakat.

Pemerataan, adalah konsekuensi adanya kebijakan yang telah disosialisasikan, atau menjadi bagian program cetak sawah baru, yaitu dengan memperhatikan unsur-unsur masyarakat sebagai objek seperti lahan-lahan kosong yang ingin dijadikan sebagai lahan cetak sawah baru atau tanaman pangan dan yang akan dikelola oleh masyarakat sebagai objek kepala sekolah dalam program cetak sawah baru ini.

Yang menjadi sasaran utama program cetak sawah baru ini di Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai ialah meningkatkan jumlah lahan cetak sawah di setiap Desa yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Weasley Hutabarat, SP selaku kepala bidang penyuluh di Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai.

“sasaran utama dari program cetak sawah baru dinas pertanian kabupaten serdang bedagai ini adalah suatu desa yang daerah nya itu mendukung seperti jenis tanahnya, luas lahannya, dan paling utama masyarakat nya yang memiliki niat giat dalam mengelola lahan cetak sawah baru atau pun lahan tanaman pangan” (wawancara 1 maret 2024 hari rabu pukul 09.00).

Dari apa yang disampaikan informasi bahwa keberhasilan sasaran program cetak sawah baru ini dilihat dari jumlah atau angka lahan yang telah di data seperti pada tabel 7.

Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sosialisasi adalah memperkenalkan kepada masyarakat tentang arti penting dari adanya program cetak sawah baru. Untuk melihat keberhasilan sosialisasi program dilihat dari jumlah yang ikut serta sebagai peserta pengelola program cetak sawah baru.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai sosialisasi program cetak sawah baru, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Weasley Hutabarat, SP selaku kepala Bidang Penyuluh di Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai mengatakan:

“sosialisasi biasanya kami lakukan dalam sebulan itu 2 kali, kami melakukan sosialisasi langsung turun ke lapangan menjumpai seluruh masyarakat yang ada di setiap desa kabupaten erdang bedagai. Kami melakukan sosialisasi dengan memberikan edukasi mengenai tanaman pangan terhadap masyarakat. Jika masyarakat memberikan keluhan tentang penyakit yang dialami oleh tanaman mereka, maka kami memberitahukan apa yang akan mereka lakukan untuk penyembuhan tanaman mereka. Perlu di ketahui bahwa kami melakukan sosialisasi ini bukan mengarah hanya pada masyarakat yang ikut serdang dalam pengelolaan program cetak sawah baru namun seluruh masyarakat yang ikut atau pun yang tidak”. (wawancara dilakukan pada rabu 01 maret 2024 pukul 10.00)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sutrisno selaku masyarakat pengelola lahan cetak sawah baru mengatakan:

“saya selaku peserta yang ikut sebagai pengelola program cetak sawah baru, saya merasa bahwa program ini sangat membantu. Kemudian kami juga sering mendapatkan kunjungan dari penyuluh yang datang dari kantor Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai. Mereka meberikan edukasi baik kepada masyarakat mengenai jenis tanaman dan juga jenis penyakit yang biasa akan muncul pada tanaman, selain itu juga para penyuluh memberitahukan bagaimana cara menangani penyakit yang ada pada tanaman” (wawancara pada hari rabu 01 maret 2024 pukul 11.00).

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Kurniawan Syaputra selaku masyarakat yang bukan pengelola lahan cetak sawah baru mengatakan :

“kami sering kedatangan penyuluh lapangan, mereka memberikan edukasi perihal program cetak sawah baru. Selain itu juga mereka memberitahukan tentang tanaman-tanaman khususnya tanaman sawah atau tanaman pangan. Mereka menyampaikan apa manfaat dari adanya program cetak sawah baru ini, dan mengapa program ini harus diadakan dan mengapa masyarakat diikut sertakan di dalam program ini. (wawancara pada hari rabu, 01 maret 2024 pukul 12.30).

Dari apa yang telah dielaskan oleh para informan bahwa indikator pemertaan yaitu cukup terjalankan dengan baik dari melalui sosialisasi yang dilakukan untuk memberitahukan pemahaman kepada masyarakat sudah dilakukan dengan berbagai upaya seperti para penyuluh disetiap desa masing-masing lakukan untuk masyarakat agar memahami mengenai program cetak sawah baru.

5. Responsivitas

Responsivitas berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, profesi atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Kriteria responsivitas adalah penting karena analisis yang dapat memuaskan semua kriteria lainnya efektivitas, efisiensi, kecukupan kesamaan masih gagal jika belum menanggapi keutuhan aktual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari adanya suatu kebijakan.

Responsivitas adalah adanya hubungan interaksi sosial, yang memberikan interaksi sosial atau kegiatan sosialisai yang mengandung edukasi dengan masyarakat. Peran dan masyarakat dalam mengetahui dan memahami betul akan adanya program cetak sawah baru. Ini merupakan inisiatif baru yang harus dikembangkan berdasarkan kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Provinsi Serdang Bedagai.

Pertama, hal yang menandakan adanya interaksi antara masyarakat adalah terjalannya kerjasama dalam hal membantu terlaksanakannya program cetak sawah baru. Kabupaten Serdang Bedagai menajalankan program cetak sawah baru untuk penambahan jumlah luas lahan tanah, peningkatan produksi, pembukaan lapangan kerja, menambah intensi tanam dan juga menambah keanekaragaman tanaman yang diusahakan.

Masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai ikut serta dalam program ini seperti masyarakat ikut serta bergabung kedalam kelompok tani lalu kemudian ikut serta juga dalam peserta pengelola lahan cetak sawah baru. Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai interaksi masyarakat terhadap program cetak sawah baru, peneliti melakukan wawancara bersama Weasley Hutabarat, SP selaku kepala Bidang Penyuluh di Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai mengatakan:

“sesuai dengan pandangan yang kami lihat setiap melakukan penyuluhan kelapangan untuk berjumpa dengan masyarakat desa yang Berada Kabupaten Serdang Bedagai seluruh masyarakat khususnya masyarakat yang ikut serta sebagai kelompok tani dan masyarakat yang ikut serta dalam mengelola lahan cetak sawah baru mau bergabung untuk mendengarkan sosialisasi atau edukasi mengenai tanaman pangan. Seperti kami menginformasikan apa tindakan masyarakat apabila ada kendala yang ada pada tanaman mereka. Masyarakat juga mau membantu dengan mengajak masyarakat lain untuk bergabung.” (wawancara pada hari rabu, 02 maret 2024 pukul 10.00).

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Bapak Kurniawan Syaputra selaku masyarakat yang ikut serta dalam mengelola lahan cetak sawah baru mengatakan:

“saya walaupun tidak ikut serta dalam pengelola lahan cetak sawah baru, namun saya menerima adanya program cetak sawah baru ini, karena walaupun saya tidak ikut serta dalam pengelolaan program cetak sawah baru, program ini juga sebagian membantu kami tentang pemahaman mengenai tanaman pangan” (wawancara dilakukan pada kamis 02 maret 2024 pukul 11.00).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas bahwa responsivitas yaitu penerapan program cetak sawah baru telah berjalan secara maksimal, dimana masyarakat yang ikut serta sebagai peserta pengelola lahan cetak sawah baru dan juga mendukung program cetak sawah baru ini di Kabupaten Serdang Bedagai dengan seperti ikut serta dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh para penyuluh yang direkomendasikan oleh Dinas Pertanian.

6. Ketepatan

Kriteria kedekatan secara dekat berhubungan dengan resionalitas substansif, karena pertanyaan tentang ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersamaan.

Ketepatan adalah suatu gagasan atau asumsi yang mendukung tujuan kebijakan yang telah dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai. Apakah kebijakan tersebut sudah memberikan kontribusi yang baik bagi pengendalian penduduk di Kabupaten Serdang Bedagai dan pelaksanaan sesuai dengan undang-undang.

Kontribusi program cetak sawah baru berencana terhadap pengendalian jumlah masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai yang ikut serta sebagai pengelola lahan cetak sawah baru dan kesesuaian pelaksanaan program cetak baru menurut undang-undang. Program cetak sawah baru sebagai kebijakan yang berkaitan dengan usaha untuk membentuk sebuah lahan kosong menjadi lahan yang bisa di ubah menjadi lahan sawah atau lahan tanaman pangan yang memiliki manfaat bagi masyarakat yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai.

Untuk mengetahui lebih mendalam kontribusi program cetak sawah baru terhadap pengendalian target jumlah lahan yang akan dijadikan sebagai lahan cetak sawah baru, peneliti melakukan wawancara bersama kepala bidang prasarana dan saran yang diwakilkan oleh ibu Maryana martha, STP, MIL selaku sekretaris Bidang Prasarana Dan Saran mengatakan

“kontribusi program cetak sawah baru terhadap masyarakat yang berada di kabupaten serdang bedagai adalah dinas pertanian membentuk program ini bertujuan agar menambah jumlah lahan tanaman pangan, menciptakan lowongan kerja untuk masyarakat, dan diharapkan program yang telah dan yang akan dijalankan dapat mengurangi permasalahan yang terdapat di tingkat petani

sehingga dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi petani padi yaitu meningkatkan pendapatan petani padi”.

Hasil dari indikator ketepatan yaitu kebijakan program cetak sawah baru ini berasal dari kebijakan pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai yang menjadi pelaksananya yaitu dinas pertanian yang dimana tujuannya sudah di jelaskan di atas yang dimana untuk memperdayakan masyarakat yang bertani. Pelaksanaan program cetak sawah baru dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai, program ini dikatakan dapat diterima masyarakat karena dapat membantu masyarakat yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai meskipun program ini target nya belum sesuai atau belum tercapai secara maksimal.

4.2.2 Hambatan-Hambatan Yang Dialami Dalam Pelaksanaan Program Cetak Sawah Baru Di Kabupaten Serdang Bedagai.

Setiap kebijakan yang diambil pemerintah tidak pernah lepas dari hambatan-hambatan, salah satunya adalah penerapan program sawah baru di Provinsi Serdang Bedagai. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam hal kemampuan masyarakat dalam menangani program cetak sawah baru dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh sekretaris bidang prasarana dan sarana yang mewakili kepala dinas pertanian Kabupaten Serdang Bedagai oleh ibu Maryana martha, STP, MIL yang menyatakan :

“ya hambatan-hambatan yang dihadapi kuerangnya partisipasi masyarakat dibeberapa kecamatan yang berada di kabupaten serdang bedagai. Seperti halnya masyarakat yang masih masih kurang dalam bidang ekonomi sehingga masih kurang modal untuk mengelola cetak sawah. Kemudian hambatan yang lain seperti jenis tanah baru yang akan dikelola menjadi lahan sawah, terkadang jenis tanahnya susah diolah”.

Pernyataan lain disampaikan oleh bapak Sutrisno selaku masyarakat yang penerima program cetak sawah baru :

“kalau soal hambatan atau kendalanya saya rasa pasti ada ya. Seperti yang saya alami yaitu seperti di daerah saya di desa bogak ini, irigasi nya masih susah sehingga disaat masa penanaman membutuhkan air kami menunggu aliran air dari hulu. Kemudian disaat masa penanaman, saya pasti mengeluarkan dana yang banyak.

Dapat diketahui bahwa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program cetak sawah baru adalah masih kurangnya partisipasi masyarakat untuk mengelola program cetak sawah baru kemudian masyarakat masih banyak dalam kendala dana. Hambatan yang dialami oleh masyarakat, yaitu seperti sulitnya jenis irigasinya disaat masyarakat penerima program dalam mengelola sawah yang telah dicetak.

